

PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM KEGIATAN PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KELURAHAN WANCI KABUPATEN WAKATOBI

Wa Ode Siti Anitalia¹⁾, Bakri Yusuf²⁾, Lutfiana Nur Azizah³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: anitaliawaode@gmail.com, bakriyusuf0811@gmail.com, lutfiananurazizah61@uho.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Penerima Manfaat Di Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatobi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatobi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan informan sebanyak 6 orang sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.) Dalam peran pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga memiliki 4 peran yaitu Peran sebagai fasilitator, edukatif, motivator, dan mediator. 2.) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan (PKH) terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata Kunci: Peran, Pendampingan, Program Keluarga Harapan, Kemampuan Keluarga

ABSTRACT

This research aims to examine the role of Family Hope Program (Program Keluarga Harapan) Facilitators in Family Capacity Building Meetings for Beneficiaries in Wanci Village, Wakatobi Regency, and to identify factors influencing these Family Capacity Building Meetings of the Family Hope Program in Wanci Village, Wakatobi Regency. The study employs a qualitative method, utilizing techniques such as observation, interviews, and documentation, with 6 informants as the data source. Both primary and secondary data sources were used. The research findings indicate that: 1.) The role of Family Hope Program facilitators in Family Capacity Building Meetings encompasses four aspects: facilitator, educator, motivator, and mediator. 2.) The factors influencing the Family Capacity Building Meetings of the Family Hope Program (PKH) are divided into two categories: supporting factors and inhibiting factors.

Keywords: Role, Facilitation, Family Hope Program, Family Capacity

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu suatu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, di olah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan di tetapkan sebagai penerima PKH (Munandar, *et al* (2019). Program pemberian ini di harapkan mampu untuk mengurangi beban ekonomi, menambah penghasilan keluarga, juga dapat memberikan modal dalam melakukan usaha dalam rumahan yang berbasis mikro.

Dalam pelaksanaan PKH, terdapat seorang pendamping yang merupakan faktor penting dalam menyesuaikan kegiatan PKH seorang pendamping merupakan panca indra bagi PKH untuk melaksanakan tugas pendamping yang di tugaskan dari pemerintah untuk membantu rumah tangga sangat miskin (RTSM) penerima bantuan program keluarga harapan dan membantu melancarkan pelaksanaan PKH tersebut. Sedangkan menurut Purwanti (2022) mengatakan bahwa pendamping sebagai suatu strategi yang umum di gunakan oleh pemerintah dan lembaga dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai permasalahan yang di alami berupaya pemecahan masalah yang di hadapi.

Program Keluarga Harapan tidak hanya memberikan bantuan saja kepada penerima manfaat tapi terdapat kegiatan yang disebut Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang di tetapkan dan dilakukan oleh pendamping. Pemberdayaan dalam P2K2 ini di berikan dengan adanya pelatihan, pendamping pada penerima manfaat yaitu mereka yang tergolong miskin. P2K2 ini berguna bukan hanya untuk meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan keluarga saja tetapi mampu memandirikan masyarakat agar tidak keterntungan pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah (Rahmawati dan Kisworo, 2017).

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran dan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan keluarga, dan mempercepat terjadinya perubahan perilaku KPM PKH. Mennurut pendoman umum Program Keluarga Harapan (PKH), pengertian Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) proses belajar peserta (PKH) berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di

bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, kesejahteraan keluarga yang di sampaikan melalui pertemuan kelompok. P2K2 ini akan di berikan kepada peserta PKH yang akan memasuki masa transisi. Selanjutnya P2K2 dalam Program Keluarga Harapan (PKH) akan menjadi bagian dari siklus yang harus di ikuti oleh para penerima bantuan PKH yang di kategorikan masa transisi.

Pada penerima manfaat yaitu mereka yang tergolong miskin. Pendamping sosial pada program kemiskinan dan kelompok rentan memiliki peranan penting yang di arahkan untuk meningkatkan kapasitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga mereka berdaya untuk mengatasi masalah sendiri, dan melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka (Susantyo, 2018). P2K2 ini berguna bukan hanya untuk meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan keluarga saja tetapi mampu memandirikan masyarakat agar tidak ketergantungan pada bantuan yang di berikan oleh pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelurahan wanci kabupaten wakatobi. Pemilihan lokasi di dasarkan karena Kelurahan Wanci merupakan salah satu desa yang terdapat Di Kabupaten Wakatobi yang memperoleh PKH. Tatanan kehidupan sosial masyarakat sangat manjemuk, pendidikanya rata-rata mulai dari Sekolah Dasar (SD) ssampai perguruan tinggi, pekerjaan masyarakatnya sebagai besar adalah petani yang pendapatanya masih sangat rendah secara demografis. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kebutuhan peneliti atau pemilihan informan secara sengaja. Hal tersebut mengacu pada sugiono (2014) mengungkapkan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti. Informan dalam Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Penerima Manfaat Di Kelurahan Wanci Kabupaten wakatobi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu : pendamping PKH berjumlah 3 orang dan Keluarga Penerima

Manfaat sebanyak 3 orang. Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari sejumlah informan. Penelitian menggunakan teknik wawancara dengan meminta keterangan dari informan mengenai Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Di Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatobi. Data skunder adalah data yang di hasilkan secara tidak langsung dari penelitian terdahulu berupa judul, catatan dan informan yang sepadam dengan penelitian ini. Sumber data skunder di gunakan untuk mendukung data primer yang masih kurang seperti buku, jurnal, review, penelitian, dokumentasi, atau sumber yang berkaitan dengan apa yang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendamping menjadi sangat penting keberadaanya di tengah-tengah masyarakat. Pendamping memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah dan mitra masyarakat sehingga peran yang di miliki menjadi salah satu cara untuk menjabatani berbagai kepentingan yang di butuhkan pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Peran pendamping menurut Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada pasal 1 ayat (14) yang dimaksud pendamping adalah pekerja sosial yang mempunyai kompetensi professional dalam bidangnya. Baik dalam segi negosiasi, memberi dukungan, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Pengertian ini juga perlu diketahui oleh masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program PKH untuk bersama-sama melakukan monitoring apa-apa saja yang perlu ditingkatkan. Dalam pendampingan program PKH, terdapat beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ada pada program khusus yang telah disepakati oleh pusat. Kebijakan-kebijakan yang telah disepakati dalam buku panduan telah mambantu pendamping dalam menjalankan sebuah peran. Peran pendamping PKH dalam melaksanakan Program di lapangan secara langsung maupun tidak langsung sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan program di lapangan. Sebab secara teknis para pendamping yang melaksanakan intervensi, bersentuhan langsung dengan

penerima manfaat melalui berbagai peranan yang mereka laksanakan tampilkan (Rahmawati, *et al.* 2023)

Fakta seorang pendamping diuntut menjalankan perannya dalam hal fasilitas, mediasi, dan advokasi. Bagi keluarga menerima manfaat PKH dalam mengakses layanan fasilitas, kesejahteraan, pendidikan, kesejahteraan sosial, dan memastikan KPM PKH benar-benar dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dan persyaratan demi terwujudnya perubahan perilaku keluarga yang lebih baik. Peran pendamping PKH dalam melaksanakan program PKH sangat mempengaruhi keberhasilan tidaknya pelaksanaan di lapangan mengingat secara teknis para pendampinglah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat penerima manfaat yang utama pendamping PKH yang berdasarkan peraturan adalah melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaan PPKH di antaranya pertemuan awal, validasi calon KPM, pemuktakhiran data, verifikasi komitmen, kehadiran pelayanan pendidikan dan kesehatan, pengawal penyaluran bantuan, melakukan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), melakukan penanganan pengaduan, melakukan laporan serta menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PKH di lapangan. Berdasarkan dengan hal ini peneliti mengabungkan dengan teori yang ada didalam buku jim ife yang mana beliau mengungkapkan peran seorang pendamping memiliki beberapa macam yang mana di peneliti ini hanya yang mencangkup 4 macam yang bisa dapat di temukan yang sesuai dengan teori yang ada di buku jim ife yaitu:

1. Peran Fasilitator

Memberikan pengarahan keterampilan dalam mengorganisir kelompok dengan pengetahuan yang dimiliki, Membangun relasi antar warga, dan Menyadarkan masyarakat akan kebutuhan hak yang harus dipenuhi. Kebutuhan gizi balita dan kesehatan ibu hamil menjadi sangat penting untuk tumbuh kembang generasi penerus. Peningkatan aksesibilitas kualitas pelayanan kesehatan ini dapat membantu meringankan biaya pengeluaran kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan pengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dalam membangun visi dan misi guna selaras dengan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Kebutuhan yang di butuhkan masyarakat tidak hanya soal kesehatan saja.

Membangun relasi antara warga untuk mendukung komunikasi agar mempermudah jalannya kegiatan juga masuk dalam kategori fasilitator.

2. Peran Edukatif

Peran edukatif yang dimaksud disini adalah bagaimana melibatkan tenaga profesional guna bertugas untuk membantu merencanakan dan melaksanakan proses agar mencapai tujuan yang diharapkan kemudian melakukan evaluasi serta melakukan pembimbingan dan pelatihan untuk kemudian mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat. Prinsip ini sebenarnya sama dengan prinsip peran pendidik secara umum pernyataan ini dinyatakan oleh informan. Kegiatan pendampingan menitik beratkan pada upaya meningkatkan pengetahuan dan perbaikan kehidupan keluarga. Keluarga pendampingan di harapkan mampu berperang sebagai agen yang diharapkan bisa memanfaatkan dan mengimplementasikan ilmu yang di dapat dari kegiatan rutin bulanan (P2K2). Pelatihan yang di berikan oleh pendamping sangat di harapkan dapat membantu setidaknya dalam peningkatan perekonomian dari KPM itu sendiri. Keluarg penerima manfaat di harapkan menjadi agen yang mampu menerima manfaat untuk menjadi tolak ukur untuk memberikan perubahan pada pola asu oarng tua dalam kesehatan anak. Sebagian usaha yang di berikan oleh pendamping di harapkan menjadi manfaat besar bagi keluarga dampingan. Pola asu pada anak menjadi sangat penting guna mencetak generasi bangsa yang memiliki kualitas.

3. Motivator

Dalam perannya sebagai seorang pendamping, ada beberapa kegiatan pemberian motivasi yang dilakukan oleh pendamping. Dalam teorinya pemberian motivasi ini biasanya melalui training (pelatihan), tetapi bisa juga melalui mentoring (bimbingan), coaching (pembinaan) atau conselling (penyuluhan) pernyataan ini dinyatakan oleh informan. Beberapa hal tersebut akan dibahas dipembahasan setelahnya. Kegiatan motivasi ini bertujuan agar masyarakat menganggap bahwasannya kehadiran pendamping dapat membantu serta mendukung program yang ada dan membentuk program yang belum ada. Mereka juga menyediakan dukungan untuk orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas KPM. Pendampingan seharusnya mampu untuk

mengidentifikasi sumber-sumber dan kekuatan-kekuatan yang ada pada masyarakat, meningkatkan keterampilan-keterampilan untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan, mengembangkan rencana-rencana pemecahan masalah, dan mendukung usaha-usaha KPM untuk menciptakan perubahan-perubahan di dalam kehidupan dan situasi-situasi mereka. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga seharusnya bertujuan untuk meningkatkan penuturan, pengetahuan dan kesadaran KPM dalam memperbaiki kualitas hidup di masa depan. Selain itu peran motivator di sini juga mampu memberikan nilai-nilai positif yang di yakini mampu mengubah masyarakat menuju masyarakat yang mampu berfikir kritis. Masyarakat yang mampu berfikir secara kritis di tandai dengan banyak hal salah satunya adalah merubah tujuan hidup menjadi lebih baik.

4. Mediator

Masyarakat seringkali dihadapkan dengan konflik atau kepentingan yang dihadapkan dan nilai yang ada dimasyarakat. Konflik ini seringkali sangat kuat dirasakan, sebagian karena isu-isu kekuasaan pribadi. Keterampilan untuk mendengar dan memahami pemikiran banyak orang, untuk merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, hal ini dapat membantu masyarakat dalam mencari area-area yang bisa menjadi kesepakatan dan kemudian membantu mereka membuat keputusan dalam memperbaiki kehidupan bermasyarakat. Masalah sosial sebagai sebuah kondisi atau keadaan suatu masyarakat yang dapat mengganggu mewujudkan kesejahteraan sosial tertentu membutuhkan suatu penanganan, perbaikan dan perubahan. Upaya penanganan masalah sosial ini harus dilakukan dengan melibatkan pihaklain dalam masyarakat itu sendiri agar hasilnya maksimal. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah juga dapat menyelesaikan masalah juga dapat memberikannilai tambahdi setiap kegiatanpertemuan rutin. Pemberian informasiyang relevan kepada KPM agar tidak terjadi kesalahan fahaman antara yang di beri dan memberikan. Seperti bagaimana proses pemberian dana PKH dan bagaimana cara penggunaanya apa saja yang wajib dilakuakan oleh peserta KPM dan memberi kelompok untuk lebih mudah mengorganisir dalam melakukan kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah pendamping memiliki peran vital sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam program PKH. Mereka bertugas sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan mediator. Sebagai fasilitator, pendamping membantu mengorganisir kelompok dan membangun relasi antar warga. Peran edukatif melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup keluarga penerima manfaat. Sebagai motivator, pendamping memberikan dukungan dan dorongan melalui berbagai metode seperti pelatihan dan bimbingan. Fungsi mediator penting dalam menyelesaikan konflik dan membantu masyarakat mencapai kesepakatan. Keberhasilan program PKH sangat bergantung pada kinerja pendamping dalam menjalankan peran-peran ini, karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan penerima manfaat di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, Haris., Arifin, H.M.Z., dan Zulfani, Dini. (2019). Peranan Tenaga Pendamping Sosial Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*. 7 (4). 9452-9465.
- Purwanti, Putri. (2022). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Magelang Selatan. *Jurnal Of Society And Continuing Education*. 3 (2). 383-390.
- Rahmawati, Evi dan Kisworo, Bagus. (2017). Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*. 1 (2). 161-169. DOI: 10.15294/pls.v1i2.16271
- Rahmawati, Meidina., Sukpti., & Abdullah, Zulkifli. (2023). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Fasilitator Di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Jurnal Pembangunan Sosial*. 11 (1). 244-260.
- Susatyo, (2018). Peran dan Pendamping Sosial (Kementerian Sosial RI).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.